

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penerapan Game Pelangi Putar Sebagai Media Pembelajaran

##### 1. Penerapan

Penerapan yaitu sesuatu yang diterapkan, adapun definisi dari penerapan tersebut adalah sebuah perbuatan baik individu maupun kelompok yang dapat mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan. Selain itu, penerapan ini dengan kata lain hal, cara dan suatu hasil menurut bahasa.<sup>1</sup>

Adapun penerapan ialah sesuatu tindakan yang dilakukan agar mencapai tujuan yang diinginkan menurut Riant Nugroho<sup>2</sup> dan melaksanakan suatu praktek menurut Ali.<sup>3</sup> Jadi penerapan ialah sesuatu kegiatan yang akan dilakukan atau yang akan dilaksanakan.

Unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Melaksanakan suatu program.
- b. Dapat memberikan manfaat dari program yang berkaitan terhadap masyarakat yang menjadi sasaran yang disebut kelompok target.
- c. Terdapat pelaksanaan dan pengawasan dari proses yang dilaksanakan.

Berdasarkan penjabaran diatas menurut penulis penerapan ialah sesuatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan didalam suatu metode atau teori atau yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang ingin dicapaisuatu kelompok atau golongan.

---

<sup>1</sup> Bududu dan Sultan Muhammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm. 1487.

<sup>2</sup>Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hlm. 158.

<sup>3</sup>Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2017), hlm. 104.

## 2. Pengertian Media Pembelajaran Game Pelangi Putar

Pengertian media pembelajaran adalah alat untuk mengubah pola pikir dan keinginan untuk berkomunikasi antar peserta didik satu ke peserta didik lainnya agar terjadi suatu proses pendorongan dalam belajar dan pembelajaran media bukanlah suatu faktor penentuan, pembelajaran media ini sangat penting menempati proses dalam keberhasilan belajar seperti materi, metode dan lingkungan siswa yang berkarakteristik.<sup>4</sup>

Game pelangi putar ialah suatu gabungan dari media cetakan dan media panjang. Yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar, adapun yang disebut media cetakan berupa alat yang diperlukan diatas kertas guna membantu proses belajar yang dilakukan siswa dan guru, yang berisi buku teks selain itu terdapat lembaran pelengkap yang berisi gambar atau pertanyaan didalamnya.

Adapun media panjang kebanyakan untuk informasi bagian kelompok kecil. Media ini terdiri dari *flip chart*, papan kain, papan tulis, papan buletin, papan magnet dan pameran. Media panjang yang paling sering digunakan yaitu seperti papan tulis.<sup>5</sup>

Penggabungan dari kedua media ini menimbulkan sebuah media baru yang bernama pelangi putar. media pembelajaran yang dinamakan game

---

<sup>4</sup>Syarifuddin Nurdin dan Adriantoni, *Op. Cit*, hlm. 120.

<sup>5</sup>Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 39.

pelangi putar ini memotivasi siswa dan siswa mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan kedepannya.

Berdasarkan pengertian diatas menurut peneliti Game Pelangi putar ialah gabungan dari media cetakan dan media panjang adapun media cetakan yang berupa salah satunya terdiri dari buku tulis dan media panjang yang berupa salah satunya yaitu papan tulis.

### **3. Cara pembuatan media pembelajaran game pelangi putar**

Adapun Cara pembuatan media pembelajaran game pelangi putar sebagai berikut :<sup>6</sup>

- a. Siapkan kardus dan karton sebagai media dasar pembuatan media game pelangi putar dan lem.
- b. Buat diameter lingkaran besar pada kardus dan karton.
- c. Potong kardus sehingga berbentuk bulat dan karton berbentuk persegi.
- d. Setelah itu tentukan diameter lingkaran untuk membuat titik putar dengan memberi lubang.
- e. Gabungkan kertas karton dengan kardus untuk membentuk kerangka pelangi putar dan menentukan titik tengah dan digabungkan keduanya dengan mur, pada tiap lubang diberi lem supaya kertas tidak menjadi robek.
- f. Siapkan kertas karton warna warni untuk membuat background pada kardus.
- g. Kemudian potong kertas karton menjadi lingkaran dan dipotong menjadi beberapa bagian untuk memberi warna pelangi putar.
- h. Jadilah roda pelangi putar.
- i. Kemudian pada setiap warna roda pelangi putar diberi angka dan diberi petunjuk arah. Setiap angka pada roda pelangi putar diberi soal.
- j. Soal dimasukkan kedalam amplop sesuai dengan angkanya.

---

<sup>6</sup>Irfan Cahyono, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 81.

#### 4. Penggunaan media game pelangi putar

Cara penggunaan media pembelajaran game pelangi putar yaitu:<sup>7</sup>

- a. Siapkan laptop dan proyektor.
- b. Jelaskan materi yang akan diajarkan.
- c. Perlihatkan video pembuatan game pelangi putar.
- d. Siswa dibagi kelompok kemudian setiap kelompok diberi alat bahan pembuatan game pelangi putar.
- e. Setiap kelompok membuat game pelangi putar sambil diputarkan videonya, kemudian game pelangi putar dikumpulkan.
- f. Siapkan karya ceria berupa game pelangi putar.
- g. Beri lahang kepada game pelangi putar, setiap angka berisi soal pada setiap roda pelangi putar.
- h. Siapkan amplop kemudian masukkan soal sesuai dengan angkanya pada amplop.
- i. Setiap kelompok memutar game pelangi putar untuk memilih soal.
- j. Setiap kelompok berdiskusi mengerjakan soal yang berada di game pelangi putar.
- k. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain.

#### 5. Kelebihan dan kekurangan game pelangi putar

Adapun kelebihan dan kekurangan dari game pelangi putar tersebut sebagai berikut :

- a. Kelebihan game pelangi putar

Kelebihan media game pelangi putar menurut Ginnis dalam Aulia yang terdapat pada roda keberuntungan:

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman siswa terdapat materi yang dibahas.
- 2) Media ini dapat modifikasi dan dikembangkan sesuai dengan materi.
- 3) Melibatkan siswa langsung.
- 4) Proses pembelajaran lebih efektif dan efisien karena dapat memberikan umpan balik secara langsung.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 84.

b. Kekurangan media game pelangi putar

Menurut Aulia kekurangan yang terdapat pada media roda keberuntungan atau game pelangi putar yaitu:

- 1) Pada saat memainkannya menggunakan durasi waktu yang lebih banyak.
- 2) Lebih banyak menggunakan waktu, tenaga dan ruangan yang dilakukan oleh guru.
- 3) Menggunakan alat, biaya dan fasilitas yang memadai.

Maka dengan menggunakan media pembelajaran game pelangi putar

Kegiatan belajar mengajar yang kreatif, menarik dan tidak membosankan, menyebabkan siswa nyaman dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru tidak hanya ceramah di dalam kelas saja yang mengakibatkan siswa ngantuk dan bosan sehingga tidak bisa fokus terhadap apa yang siswa sedang pelajari. Dengan ditambahkan dengan penggunaan alat peraga, siswa menjadi semakin aktif, kreatif, dan produktif dalam kegiatan belajarnya. Dalam hal ini guru bisa menggunakan media pembelajaran game pelangi putar untuk menjelaskan materi tentang puasa.

## **B. Hasil belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sudijarto, hasil belajar ialah jenjang pernyataan yang dicapai peserta didik ikut serta dalam program pembelajaran seiring dengan tujuan

pendidikan yang telah ditetapkan. Karena itu, hasil belajar siswa terdapat 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>8</sup>

Terdapat tiga kategori hasil belajar:

- a. Efektif.
- b. Efisiensi.
- c. Daya tarik.<sup>9</sup>

Aspek-aspek yang mempengaruhi tingkah laku manusia terhadap hasil belajar:

- a. Pengertian.
- b. Pengetahuan.
- c. Apresiasi.
- d. Kebiasaan.
- e. Keterampilan.
- f. Jasmani.
- g. Emosional.
- h. Hubungan sosial.
- i. Sikap.
- j. Etis atau budi pekerti.<sup>10</sup>

Hakikat dan konsep dasar dari hasil belajar merupakan terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik. Menurut Nasution, dalam Supardi keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk

---

<sup>8</sup>Nyanyu khodijah, *Psikologi pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.

<sup>9</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), hlm. 42.

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 30.

kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.<sup>11</sup>

Makna hasil belajar menurut Ahmad Susanto, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Ketika guru telah menyampaikan materi kepada siswanya, maka seorang guru akan memperoleh hasil belajar yang diperoleh siswanya dalam proses pembelajaran. “Hasil belajar yang ideal adalah yang mencakup kemampuan siswa dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan”.<sup>13</sup> Dengan melihat hasil belajar siswa guru juga dapat melihat pengetahuan sikap dan keterampilan siswa, dijelaskan juga didalam Al-Qur’an:

---

<sup>11</sup>Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 2.

<sup>12</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 5.

<sup>13</sup>Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, “Upaya Meningkatkan hasil belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, (2018), hlm. 50.

عَلَّمَازِدْنِي رَبِّ وَقُلْ وَحْيُهُ إِلَيْكَ يُقْضَىٰ أَنْ قَبْلٍ مِنْ بِالْقُرْآنِ أَنْ تَعْجَلَ وَلَا الْحَقُّ الْمَلِكُ اللَّهُ فَتَعَلَىٰ

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”(QS. At-Thaha: 114) <sup>14</sup>

Peningkatan hasil belajar sangat penting dapat berpengaruh kepada keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Ketika hasil belajar siswa mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru telah mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas menurut penulis hasil belajar ialah sesuatu yang terjadi atau sesuatu perubahan yang terjadi pada seseorang yang dapat diukur berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

## 2. Prinsip-Prinsip Keberhasilan Belajar

- a. Perubahan dalam belajar terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar mempunyai tujuan.
- c. Perubahan belajar secara positif.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat tetap.
- e. Perubahan dalam belajar bersifat permanen (langgeng).<sup>15</sup>

## 3. Indikator hasil belajar

Untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.

<sup>14</sup>Al-Qur'an Terjemahan, penerbit: PT. Cordoba Internasional Indonesia. 2012.

<sup>15</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2012), hlm. 25.



- a. Daya serap yaitu tingkatan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- b. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dari tidak kompeten menjadi kompeten.<sup>16</sup>

#### 4. Macam-macam hasil belajar

Macam-macam hasil belajar yaitu:

- a. Pemahaman konsep

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis.

- b. Keterampilan proses

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

---

<sup>16</sup>Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 120.

c. Sikap

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.<sup>17</sup>

## 5. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor Lingkungan (Eksternal)

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang

---

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Op. Cit*, hlm. 6-10.

kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

c. Faktor Psikologi

Yang dimaksud faktor psikologi yang berhubungan dengan proses belajar antara lain:

- 1) Aspek pengamatan, yang dimaksud pengamatan ialah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang. Dalam pengamatan dengan sadar orang yang dapat pula memisahkan unsur-unsur dari objek tersebut.
- 2) Aspek ingatan, ingatan adalah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan.
- 3) Aspek perhatian, ialah jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik didalam maupun diluar.<sup>18</sup>

## C. MATA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS VIII

### 1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pengertian pembelajaran fikih sebelumnya terlebih dahulu kita perlu mengetahui pengertian dari kata pembelajaran dan fikih itu sendiri. Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambah pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru<sup>19</sup> sedangkan Fiqih secara etimologi berarti pemahaman

---

<sup>18</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018), hlm. 63-145.

<sup>19</sup>Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 8.

yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Seperti firman Allah yang berbunyi :

حَدِيثًا يَفْقَهُونَ يَكَادُونَ لَا الْقَوْمَ مَهْتُونَ لَا فَمَالِ

Artinya: *Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun? ” (QS. An-Nisa: 78)*<sup>20</sup>

Pengertian fiqh menurut terminologi para fuqaha’ (ahli fiqh) adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara’ mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terinci (mendetail).<sup>21</sup>

Fiqh merupakan kajian ilmu yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syari’at Islam yang ada.<sup>22</sup> Dalam pemahaman seperti ini maka kajian atau produk fiqh selayaknya bersifat dinamis. Dan lebih lanjut fiqh diartikan juga sebagai suatu model pemaknaan hukum terhadap realitas. Dalam perkembangan selanjutnya fiqh mampu menginterpretasikan teks-teks agama secara kontekstual. Fiqh dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama.<sup>23</sup>

<sup>20</sup> *Al Qur’an Terjemahan*, penerbit: PT. Cordoba Internasional Indonesia. 2012.

<sup>21</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2015), hlm. 1-2.

<sup>22</sup> Sumanto Al-Qurtuby, *KH. MA. Sahal Mahfudh: Era Baru Fiqih Indonesia*, (Yogyakarta: Cermin, 2012), hlm 134.

<sup>23</sup> M. Kholidul Adib, “Fiqh Prograssif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan”, *Jurnal Justisia*, Vol. 24, No. 11, (2013), hlm. 4.

Kajian dalam fiqih meliputi masalah *Ubudiyah* (persoalan-persoalan ibadah), *ahwal al-sakhsiyah* (keluarga), *mu'amalah* (masyarakat), dan *siyasa* (negara). Fiqih artinya paham, menurut Abdul Wahab Khalaf yang dikutip oleh Ahmad Rofiq, pengertian fiqih secara terminologi adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil naqli yang rinci.<sup>24</sup> Oleh karena itu, fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Islam yang paling dikenal oleh masyarakat, dari sejak lahir sampai dengan meninggal dunia, manusia selalu berhubungan dengan fiqih. Maka, fiqih dikategorikan sebagai ilmu *al-hal*, yaitu ilmu yang wajib dipelajari, karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Allah melalui ibadah shalat, puasa, haji dan sebagainya.<sup>25</sup>

Jadi disimpulkan pembelajaran fiqih adalah memahami suatu ajaran agama secara keseluruhan. Pengertian pembelajaran fiqih dalam artian umum hampir sama dengan syari'ah artian yang luas. Pengertian diatas merupakan pengertian fiqih pada abad pertama islam.<sup>26</sup>

## 2. Tujuan pembelajaran fiqih

Tujuan dari pembelajaran fiqih sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu mendidik manusia memiliki sikap dan karakter

---

<sup>24</sup>Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 295.

<sup>25</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 296.

<sup>26</sup>Djazuli, *Ilmu Fiqh Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 4.

taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata taqwa adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqh dapat digunakan untuk membentuk karakter.

Pembelajaran fiqh di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli.<sup>27</sup> Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Tujuan akhir ilmu fiqh adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT dengan melaksanakan syari'ah Nya dimuka bumi ini sebagai pedoman hidup individual maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran fikih di madrasah tsanawiyah adalah pertama mengetahui dan memahami prinsip-prinsip kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam pribadi dan sosial.

Kedua melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT dengan diri manusia sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan

---

<sup>27</sup>Peraturan Menteri Agama Republic Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, hlm 51.

dengan lingkungannya.<sup>28</sup> Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).

### **3. Kajian Materi pembelajaran fiqih**

mata pelajaran fiqih adalah sebuah mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum syariat Islam dan dalil-dalil secara terinci. Sedangkan pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs Al Amalul Khair Palembang adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat Islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya. Bentuk bimbingan tersebut tidak terbatas pada pemberian pengetahuan, tetapi lebih jauh seorang guru dapat menjadi contoh dan tauladan bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya.

Mata pelajaran fiqih di MTs Al Amalul Khair Palembang merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman

---

<sup>28</sup> *Ibid.*,

sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan yang haram, kurban, dan lainnya. Secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Adapun ciri khusus yang menjadi pilihan peneliti mengenai materi tentang puasa pembelajaran fiqih yang akan di terapan di kelas VIII MTS Al Amalul Khair Palembang. berikut kajian yang akan di bahas tentang materi puasa ini adalah sebagai berikut :

a. Puasa

Puasa berasal dari bahasa Arab “Shoum” atau “Shaum”.Arti dari kata tersebut adalah menahan diri dari sesuatu. Ada juga yang mengatakan “shiyam”, kata ini juga memiliki arti yang sama. menahan diri disini dapat berupa banyak hal. Dalam konteks puasa, menahan diri berarti tidak melakukan hal-hal yang membatalkan puasa.

Sedangkan menurut istilah puasa adalah menahan diri untuk tidak makan dan minum, serta beberapa hal yang membatalkannya.Menahan diri ini dimulai dari terbit fajar sampai tenggelamnya matahari.Puasa harus dikerjakan dengan mengucap niat terlebih dahulu, dan memenuhi ketentuan yang berlaku.



## b. Syarat Wajib Puasa Ramadan

Berikut ini syarat wajib untuk menjalankan puasa Ramadan yang baik dan benar:

- 1) Mempunyai keyakinan Islam atau beragama Islam.
- 2) Telah melalui masa baligh atau telah mencapai umur dewasa.
- 3) Mempunyai akal.
- 4) Sehat jasmani dan rohani.
- 5) Bukan seorang musafir atau sedang melakukan perjalanan jauh.
- 6) Suci dari haid dan nifas.
- 7) Mampu atau kuat melaksanakan ibadah puasa Ramadan.<sup>29</sup>

## c. Macam-macam puasa

Puasa di bagi menjadi 2 sebagai berikut :

### 1) Puasa wajib

merupakan puasa yang harus dijalankan oleh semua umat Islam. Jika umat Islam melakukannya maka mereka akan mendapatkan pahala, sedangkan jika tidak melakukannya maka akan mendapat dosa.

Puasa hukumnya wajib terbagi menjadi tiga jenis, simak penjelasannya berikut ini.

- a) Puasa Ramadan.
- b) Puasa nazar.
- c) Puasa Denda atau Kifarat.

### 2) Puasa sunnah

Puasa sunnah adalah puasa yang tidak wajib dilakukan oleh umat Islam. Jika orang Islam melakukannya, maka dia akan

---

<sup>29</sup>Syeikh Salim bin Smeer Al-Hadhrami, *Terjemahan Safinatun Najah*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2015), hlm. 57.

mendapatkan pahala sedangkan jika dia tidak melakukannya maka dia tidak mendapatkan dosa.

Puasa sunnah memiliki beberapa jenis diantaranya sebagai berikut :

- a) Puasa Syawal.
- b) Puasa Arafah.
- c) Puasa Tarwiyah.
- d) Puasa Senin dan Kamis.
- e) Puasa Daud.
- f) Puasa 'Asyura.
- g) Puasa Ayyamul Bidh.
- h) Puasa Sya'ban (Nisfu Sya'ban).

#### d. Rukun dan Sunah Puasa Ramadan

##### 1) Niat

Niat dan doa di bulan Ramadan merupakan tahapan penting dalam menjalankan ibadah puasa Ramadan. Niat dilakukan sebelum menjalankan ibadah puasa Ramadan.

Niat doa puasa Ramadan diucapkan sebelum fajar tiba. Beberapa hadis menjelaskan bahwa niat bisa diucapkan malam harinya sebelum sahur atau setelah salat tarawih.<sup>30</sup>

##### 2) Menahan diri

Menahan diri dari kegiatan makan, minum, bersetubuh, maupun hal-hal lain yang membatalkan puasa.

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 58.

3) Hal yang Disunahkan ketika Berpuasa

- a) Sahur.
- b) Segera berbuka saat waktu buka puasa.
- c) Membaca doa buka puasa.
- d) Berbuka dengan yang manis-manis.
- e) Memberi makan pada orang yang berbuka.
- f) Memperbanyak ibadah, berderma, dan masih banyak lagi.

4) Hal yang Makruh saat Berpuasa

- a) Berbekam.
- b) Mengulum sesuatu di dalam mulut.
- c) Merasakan makanan dengan lidah, contohnya saat memasak dan mencicipnya.
- d) Memakai wangi-wangian.
- e) Bersiwak atau menggosok gigi saat terkena terik matahari.
- f) Berkumur di luar kumur wudu.

5) Hal-hal yang Memperbolehkan untuk tidak berpuasa

- a) Dalam perjalanan jauh.
- b) Orang tua berusia lanjut.
- c) Dalam keadaan sakit.
- d) Wanita menyusui dan hamil.

6) Hikmah Puasa Ramadan

- a) Melatih kesabaran.
- b) Membentuk akhlaqul karimah.
- c) Memengaruhi kondisi fisik menjadi sehat.
- d) Menimbulkan rasa syukur.
- e) Meningkatkan ketakwaan dalam diri seseorang.
- f) Membersihkan diri dari dosa-dosa.
- g) Membiasakan diri hidup hemat.

#### 4. Permasalahan dalam Pembelajaran Fiqih

a. Pendidik

Pendidik dalam proses pembelajaran merupakan subjek utama, karena ditangan pendidiklah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya

pencapaian tujuan pembelajaran, dan merekalah yang mengiringi dan mengantarkan pembelajaran kepada peserta didik, kemudian syarat-syarat untuk menjadi pendidik sebagaimana yang ditetapkan oleh direktorat pendidikan agama adalah :

- 1) Memiliki pribadi mukmin, muslim, dan muhsin.
- 2) Taat untuk menjalankan agama (menjauhkan syariat agama Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik kepada peserta didik).
- 3) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didik dan ikhlas jiwanya.
- 4) Mengetahui tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik dan metodik.
- 5) Menguasai ilmu pengetahuan agama.
- 6) Tidak memiliki cacat rohanian dan jasmaniah dalam dirinya.<sup>31</sup>

b. Materi Pembelajaran

Materi atau bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.<sup>32</sup>

#### D. Hipotesis

H<sub>a</sub> :Ada pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis game pelangi putar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Amalul Khair Palembang.

H<sub>o</sub> :Tidak ada pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis game pelangi putar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Amalul Khair Palembang.

---

<sup>31</sup>Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 2013), hlm. 25.

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 43.